

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Rosalina et al (2023, h.207) Semua anggota keluarga berkumpul di sebuah rumah, yang juga berfungsi sebagai tempat beristirahat setelah beraktivitas sehari-hari dan tempat berlindung dari berbagai ancaman dan faktor lingkungan seperti hujan dan terik matahari. Rumah, di sisi lain, adalah struktur fisik atau bangunan yang digunakan sebagai tempat berlindung, dengan suasana yang bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani serta situasi sosial yang sangat baik bagi kesehatan keluarga dan manusia, menurut Word Organisasi Dunia (WHO) pada tahun 2021. Rumah yang memenuhi kriteria tersebut dianggap sehat. Rumah sehat tidak harus besar dan mewah; cukup memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang cukup (10% dari luas lantai), air bersih, toilet yang sehat, saluran pembuangan air limbah, lantai antiselip, dan tempat sampah.

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan seseorang terjangkit penyakit dan mengurangi daya kerja. Rumah yang tidak sehat juga memiliki kondisi lingkungan yang buruk seperti sampah yang tidak diolah dengan baik, kurangnya sinar matahari yang masuk dalam rumah, ventilasi yang kotor dan lain-lainnya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Manutapen Kota Kupang terdapat rumah

yang belum memenuhi syarat kesehatan antara lain ventilasi yang kotor dan jarang dibersihkan, ventilasi kurang dari 10% dari luas lantai sehingga sirkulasi udara yang masuk tidak baik, tidak memiliki lubang asap dapur seperti pada saat memasak asap tidak keluar ke lingkungan dengan baik sehingga dapat membahayakan kesehatan seperti batuk dan sesak napas, jamban yang kotor dan bau, lantai yang mudah licin, kondisi lantai yang rusak seperti retak, dan memiliki lantai tanah, pencahayaan yang kurang dari 60-120 lux, penyediaan air bersih yang belum memadai, tidak memiliki sarana pembuangan air limbah (SPAL), tidak memiliki sarana pembuangan sampah seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang jauh sehingga banyak masyarakat yang membakar sampah, tempat sampah yang belum memenuhi syarat kesehatan yaitu tempat sampah yang masih kedap air, tidak memiliki penutup, dan tidak ada pegangan, terdapat jentik di bak mandi dan pekarangan rumah yang kotor.

Menurut Frans et al (2019, h.22) menyatakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan rumah adalah ISPA yang sampai saat ini masih tinggi angka kejadiannya dan penanganan belum sepenuhnya berhasil. ISPA merupakan infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah.

Menurut hasil riset Badan Pusat Statistik Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (2021) menyatakan bahwa data kasus ISPA secara umum di kota kupang paling terbanyak adalah penyakit ISPA pada tahun 2018 yaitu 65.844 kasus dan pada tahun 2019 yaitu 24.108.

Menurut data profil UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang (2024) memiliki jumlah rumah wilayah kerja sebanyak 1.838 rumah, yaitu Kelurahan Manutapen 856 rumah, Kelurahan Fatufeto 807 rumah, dan Kelurahan Mantasi 179 rumah. UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang memiliki 3 data penyakit berbasis lingkungan yaitu ISPA, dematitis alerge, dan diare akut non dehidrasi. Berdasarkan data kasus di atas penyakit ISPA menduduki peringkat pertama atau penyakit tertinggi yang di derita oleh masyarakat. Pada tahun 2022 jumlah kasus ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang 2.738 (87,2%) dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah kasus 2.602 (86,4%).

Berdasarkan masalah di atas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan **"Pemetaan Kondisi Rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang"**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk membuat pemetaan kondisi rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui jenis rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

- b. Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.
- c. Untuk mengetahui kualitas lingkungan rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi Penulis di bidang penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

2. Manfaat bagi instansi

Sebagai bahan bacaan atau sumber informasi tentang kondisi rumah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.

3. Untuk UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang

Sebagai masukan dan pertimbangan pihak puskesmas dalam memecahkan masalah kesehatan lingkungan khususnya yang berkaitan dengan rumah yang ada di permukiman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup lokasi

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 3 kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang yaitu Kelurahan Manutapen, Fatufeto dan Mantasi.

2. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah sistem informasi kesehatan dan sanitasi permukiman.

3. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manutapen Kota Kupang.